

Pelatihan Kepemimpinan Dan Organisasi Sebagai Upaya Revitalisasi Karang Taruna Desa Tulung Sari Kecamatan Belitang Mulya

(Akhsanul Huda¹⁾, Anang Silahuddin²⁾

¹STIT Misbahul Ulum Gumawang Belitang OKU Timur, E-mail:
akhsanulhuda@stitmugu.ac.id

²STIT Misbahul Ulum Gumawang Belitang OKU Timur, E-mail:
anangsilahuddin@stitmugu.ac.id

ABSTRAK

Karang Taruna sebagai bagian dari kelembagaan kelurahan yang seharusnya dipersiapkan untuk memahami permasalahan desa pada akhirnya tidak bisa menjalankan fungsi organisasi dengan baik. Karang Taruna Desa Tulung Sari sudah lama tidak berfungsi. Hal tersebut tidak bisa dilepaskan dari dominasi generasi sebelumnya terhadap hampir semua kegiatan desa. Keadaan tersebut berimplikasi pada hilangnya kegiatan kepemudaan di Desa Tulung Sari Kecamatan Belitang Mulya.

Adapun tujuan dari PKM ini adalah Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum agar terjadi transformasi kultur pembelajaran yang menghargai proses dan pemerolehan pengetahuan yang menghargai keyakinan epistemologis masyarakat.

PKM ini mengambil lokasi di Desa Tulung Sari Kecamatan Belitang Mulya. Sedangkan Sasaran dari kegiatan pengabdian adalah pemuda Kelurahan Tulung Sari, Kecamatan Belitang Mulya, Kabupaten OKU Timur.

Metode yang digunakan adalah ceramah dan simulasi permainan. Ceramah digunakan sebagai media untuk menguatkan kemampuan kognitif peserta. Materi yang bersifat teoritis tetaplah diperlukan.

Hasil Pelaksanaan PKM ini adalah Karang taruna Desa Tulung Sari Kecamatan Belitang Mulya dalam kemunculannya tidak bisa dilepaskan dari sinergitas yang coba dikembangkan kembali oleh kelurahan dan pemuda. Support yang diberikan secara maksimal oleh kelurahan diapresiasi secara positif oleh pemuda. Sinergitas yang ditunjukkan mengindikasikan jika selama ini pemuda sebenarnya merasa sebagai sebuah keluarga besar yang harus bekerjasama membangun kelurahan. Dalam kurun waktu yang lama seakan tidak ada ruang untuk saling mengidentifikasi, menunjukkan jika kebijakan yang dimunculkan

dalam praktik-praktik kegiatan di kelurahan kurang memaksimalkan seluruh potensi yang ada, secara spesifik adalah pemuda.

Kata Kunci: *Pelatihan, Kepemimpinan, Organisasi, Revitalisasi, Karang Taruna*

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Dinamisnya suatu masyarakat tidak bisa dilepaskan dari sinergitas yang saling memberi kontribusi antar berbagai elemen masyarakat. Apalagi hal tersebut didukung oleh kesadaran dari generasi tua untuk memberikan kesempatan kepada generasi muda agar berpartisipasi lebih aktif. Kenyataan seringkali memperlihatkan jika tidak terjadi regenerasi sehingga kesempatan kurang bisa didapat secara maksimal. Kelompok tua menganggap bahwa merekalah yang paling paham tentang seluk beluk permasalahan masyarakat. Oleh karena itu dalam berbagai kegiatan, warna yang muncul dalam kegiatan masyarakat adalah warna dari kelompok tersebut.

Dominannya generasi tua berimplikasi pada hilangnya ruang-ruang kreatif dari kelompok muda. Bahkan dalam beberapa kasus kegiatan yang seharusnya dipegang oleh generasi muda, mereka pun enggan untuk melepaskan dominasinya, padahal secara kompetensi mereka tidak mempunyai kemampuan untuk melakukannya. Implikasi yang terjadi, tingkat kevakuman kegiatan menjadi pemandangan biasa. Menjadi hal yang biasa jika kegiatan pemuda tidak menunjukkan geliat yang menggembirakan, karang taruna sebagai motor kreativitas pemuda seringkali hanya sebatas nama.

Karang Taruna sebagai bagian dari kelembagaan kelurahan yang seharusnya dipersiapkan untuk memahami permasalahan desa pada akhirnya tidak bisa menjalankan fungsi organisasi dengan baik. Karang Taruna Desa Tulung Sari sudah lama tidak berfungsi. Hal tersebut tidak bisa dilepaskan dari dominasi generasi sebelumnya terhadap hampir semua kegiatan desa. Bahkan Widodo pun

tidak tahu siapa ketua Karang Taruna sekarang. Keadaan tersebut berimplikasi pada hilangnya kegiatan kepemudaan di Desa Tulung Sari Kecamatan Belitang Mulya. Masih menurut Mas Widodo, LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan) yang seharusnya bisa menjadi institusi yang berperan penting bagi kreatifitas warga pada akhirnya juga hanya sebagai ornamen dan hanya memberikan keuntungan bagi sekelompok orang.

B. Perumusan Masalah

Karang Taruna adalah organisasi pemuda atau remaja Indonesia yang tersebar di seluruh wilayah NKRI. Sehingga karang taruna boleh dikatakan sebagai organisasi modern dan bukan organisasi konvensional yang mengangkat pengurus dari kalangan keluarga, keturunan dan kerabat. Dikatakan organisasi modern adalah :“Organisasi dimana faktor-faktor yang bersifat pribadi tidak memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan. Organisasi modern disebut juga sebagai organisasi rasional dan legal, adalah organisasi yang dalam kegiatannya terdapat pemisahan yang tegas antara urusan pribadi dengan urusan organisasi”. (Saragi, 2004:291).

Dengan diterapkannya model organisasi modern ini maka karang taruna melakukan pergantian kepemimpinan secara berkala setiap lima tahun sekali yang dipilih oleh anggota dan bukan berdasarkan kepengurusan. Jadi wadah karang taruna merupakan arena untuk pembelajaran dan mempraktikkan teori-teori demokrasi di kalangan remaja dan pemuda yang dimulai pada tingkat desa/kelurahan sampai tingkat nasional.

C. Tujuan Kegiatan PkM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum agar terjadi transformasi kultur pembelajaran yang menghargai proses dan pemerolehan pengetahuan yang menghargai keyakinan epistemologis masyarakat.

D. Manfaat Kegiatan PkM

Kegiatan ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Mewadahi setiap remaja dan pemuda yang peduli dalam penanganan permasalahan social, serta meningkatkan pengalaman kerjasama antara sesama generasi muda dalam rangka mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan social bagi generasi muda dan menyiapkan kader yang beriman, bermoral, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab untuk siap mengabdikan kepada masyarakat dan menjadi calon-calon pimpinan di masa mendatang.
2. Memberi arah, bimbingan, pendampingan, dan advokasi kepada generasi muda penyandang masalah social dalam rangka penghargaan usaha-usaha kesejahteraan social
3. Mendorong setiap warganya dan warga masyarakat pada umumnya untuk mampu menjalin toleransi dalam kehidupan kemasyarakatan dan menjadi perekat persatuan dalam perbedaan dan keberagaman yang tinggi
4. Membina kerjasama strategis dan saling menguntungkan dengan kalangan pemerintah, sector swasta, organisasi social, lembaga swadaya masyarakat, para praktisi pengembangan masyarakat, cendekiawan, dan mitra kepemudaan lainnya, guna kemajuan dalam kemandirian dan independensi organisasinya dan cita-cita kesejahteraan masyarakat yang menjadi tujuan gerakannya. (Pasal 6 Anggaran Dasar, Karang Taruna, hal 27).

KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Karang Taruna

Karang taruna Indonesia adalah salah satu wadah bagi generasi muda Indonesia yang telah didirikan di Jakarta tepatnya pada tanggal 26 September 1960. Pengertian Karang Taruna adalah sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar

Karang Taruna sebagai berikut : *Definisi Karang Taruna* “Karang Taruna Indonesia adalah wadah pengembangan generasi muda dan putusan yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab social dari, oleh, dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas social sederajat sampai tingkat nasional, bergerak terutama di bidang kesejahteraan social (Kesos)”. (AD KTI, pasal 4).

Penguatan kapasitas kelembagaan karang taruna tidak bisa dilepaskan dari masa vakum yang cukup lama berimplikasi pada lemahnya konsolidasi diantara anggota karang taruna. Keadaan tersebut mengakibatkan setiap unsur dalam karang taruna tidak mampu memunculkan gagasan-gagasannya sehingga ruang berapresiasi dalam bentuk kegiatan tidak pernah dilakukan. Oleh karena itu diperlukan alternative kegiatan yang mampu membangun sence of belonging terhadap karang taruna antara lain :

1. Menyadarkan Arti Pentingnya Karang Taruna

Kesadaran terhadap keinginan membangun karang taruna dalam tafsir sosiologis dipahami sebagai kemampuan aktor mendefinisikan terhadap aktifitas terdekatnya (karang taruna), oleh karena itu membangun motivasi organisasi akan dijadikan salah satu bentuk kegiatan penting dari pengabdian ini

2. Pelatihan Konsolidasi Anggota Karang Taruna

Berangkat dari masa vakum yang lama, berimplikasi pada hilangnya ruang berkomunikasi diantara anggota karang taruna. Dalam banyak hal pemuda menjadi asing dengan karang taruna. Apalagi rata-rata pengurus karang taruna sudah berkeluarga sehingga waktu lebih tersita pada kegiatan yang lebih bersifat personal.

3. Pelatihan Pembuatan Program Kerja

Pelatihan ini penting untuk mengasah keterampilan administratif pengurus. Dengan cara tersebut kepekaan terhadap persoalan kepemudaan bisa dikembangkan dengan baik.

4. Pelatihan Merencanakan Kegiatan

Pelatihan ini penting untuk mengasah kemampuan pikir dan teknis pengurus. Dengan cara tersebut ada kesempatan bagi pengurus untuk mendesain program kerja dalam rencana-rencana kegiatan. Implikasinya adalah ada ruang bagi pemuda untuk berkreasi pada hal-hal yang bersifat teknis. Proses pembelajaran ini diharapkan mampu membangun kolektivitas kelompok.

B. Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah yang dirancang dalam kegiatan PkM dalam bentuk pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah :

1. Penjelasan tentang Karang Taruna baik dasar filosofisnya dilanjutkan latihan menemukan akar masalah sesuai kondisi
2. Merancang dan melaksanakan Karang Taruna disertai supervisi dan bimbingan guru dalam merancang Karang Taruna
3. Evaluasi hasil pelatihan. Kegiatan ini dilakukan melalui umpan balik atas proposal yang dirancang dan pemecahan masalah terhadap upaya implementasi dalam proses pembelajaran

METODE KEGIATAN PkM

A. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu pada pemuda anggota Karang Taruna Desa Tulung Sari Kecamatan Belitang Mulya.

B. Khalayak Sasaran

Sasaran dari kegiatan pengabdian adalah pemuda Kelurahan Tulung Sari, Kecamatan Belitang Mulya, Kabupaten OKU Timur. Alasan yang paling mendasar adalah wadah bagi pemuda untuk berkreasi selama ini tidak ada. Hal tersebut

menunjukkan jika political will pengambil kebijakan kurang memberikan kesempatan kepada pemuda untuk mengasah keterampilannya. Jika hal tersebut tidak segera mendapatkan tindakan yang tepat dengan menggulirkan program-program yang memunculkan semangat kreatif dan kepedulian, hampir dipastikan dinamisasi kelompok muda tidak akan bisa terwujud. Khalayak sasaran yang sejatinya merupakan penerus gairah kehidupan sebuah kelompok social tersebut haruslah mendapatkan ruang untuk tumbuh dan berkembang. Karang taruna menjadi salah satu jawaban bagi geliat kreatif pemuda ke depan.

C. Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan adalah ceramah dan simulasi permainan. Ceramah digunakan sebagai media untuk menguatkan kemampuan kognitif peserta. Materi yang bersifat teoritis tetaplah diperlukan. Hal tersebut untuk memberikan kesempatan kepada peserta agar punya kemampuan mempetakan suatu masalah berdasarkan konsep-konsep yang ada. Kemampuan mendelegasikan pikiran dalam tataran discourse akan memperkaya peta konsep peserta. Harapan akhirnya adalah ada ruang keseimbangan yang terjaga antara tataran kognitif dengan praktis.

Simulasi permainan juga menjadi bagian penting dalam menyampaikan suatu materi. Permainan bisa dijadikan cara agar materi tidak monoton. Selain itu, dengan model permainan, peserta seakan-akan ada dan hadir sebagai bagian dari kasus maupun jawaban. Hal tersebut semakin memudahkan pencapaian tujuan pesan dari materi.

D. Rancangan Evaluasi

1. Evaluasi pelaksanaan kegiatan PkM ini difokuskan terhadap peserta terutama ditekankan pada aspek kinerja berupa sebagai Karang Taruna produk yang dihasilkan.
2. Sikap peserta selama mengikuti dan terlibat dalam program pelatihan, dalam hal ini adalah terkait dengan keterbukaan dalam menerima perubahan untuk menuju

hasil yang lebih baik dan signifikan bagi terciptanya kualitas pelatihan Karang Taruna

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PkM

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Tulung Sari Kecamatan Belitang Mulya menunjukkan bahwa ada banyak sekali ruang ruang yang seharusnya bisa memberdayakan seluruh elemen masyarakat. Pemuda secara lebih spesifik yang menjadi penerus tanggungjawab kelompok sosial harus mendapatkan ruang berkreasi sehingga atmosfer dinamis bisa menjadi bagian utama dari kelompok tersebut.

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

1. Pelatihan Keorganisasian

Memahami dan mengerti organisasi menjadi hal penting bagi karang taruna. Berorganisasi menjadi cara bagi sebuah kelompok sosial untuk semakin bisa mendefinisikan diri sebagai kelompok. Dalam organisasi, ada ruh identitas bersama. Dalam pemahaman Robert King Merton, itulah saat sebuah kelompok sosial sudah mempunyai kemampuan mendefinisikan diri. Dalam pengertian, ada ruang bagi setiap individu dalam kelompok tersebut untuk memahami dan mengerti bahwa berorganisasi pada dasarnya adalah memberikan sebagian dirinya untuk kepentingan bersama. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Kantor Kelurahan Tulung Sari pada hari Jum'at, 10 Mei 2019.

Kegiatan tersebut sebagai wujud bakti pengabdian dosen STIT Misbahul Ulum Gumawang. Tersedianya ruang komunikasi antara perguruan tinggi dengan

masyarakat berimplikasi pada kepedulian yang semakin besar dari dunia pendidikan tinggi dan munculnya semangat kreatif dan inovatif dari masyarakat. Ada ruang untuk mendiskusikan hal-hal praktis yang selama ini mungkin kurang mendapat perhatian dari perguruan tinggi. Di lain pihak masyarakat bisa melihat sisi apa adanya dari dunia akademik. Inilah ruang yang bisa memunculkan semangat emansipatoris baik dari kalangan perguruan tinggi maupun masyarakat. Dalam perspektif sosiologis, kegiatan praktis menjadi ruang pusat hubungan sosial dengan dominasi relasi sosial yang bersifat rekreatif dan jauh dari unggah-ungguh yang terkesan formal. Ada keinginan untuk bisa menafsir kelompok sosial lain dengan pretensi tanpa sakwa sangka.

2. Pelatihan Kepemimpinan

Setiap orang adalah pemimpin. Adigium klasik yang seharusnya tetap menjadi passion bagi siapa saja yang berkecimpung dalam organisasi. Tim Pengabdian dari STIT Misbahul Ulum Gumawang menjadi pemateri pada kegiatan pelatihan kepemimpinan. Kegiatan dilaksanakan di Kantor Kelurahan Tulung Sari. Sekitar 30 pemuda dari rentang usia 15 tahun s/d 40 tahun mengikuti kegiatan tersebut.

Simulasi dengan permainan menjadi strategi pembicara dalam menarik peserta untuk terlibat secara aktif dalam pelatihan. Permainan memasukkan bola ke dalam botol menjadi pilihan. Semangat permainan adalah kepemimpinan pada dasarnya adalah mampu mengorganisir kelompok dengan memberikan contoh dalam kata maupun tindakan. Selain itu, pemimpin harus memahami bahwa organisasi adalah ruang bersama dimana setiap individu mencoba untuk mencapai tujuan organisasi secara bersama-sama. Support pemimpin bahwa kepentingan bersama harus lebih diutamakan dibandingkan kepentingan individu harus menjadi ruang yang setiap saat didiskusikan dan terimplikasi dalam kerja. Jika fase tersebut telah bisa dilalui, sejatinya pemimpin telah memberi tempat kepada setiap individu untuk bekerja dan berkembang sesuai keinginan dan tujuan organisasi.

Filosofi lain dari permainan tersebut adalah, pemimpin harus memahami bahwa kekompakan dalam tim adalah sebuah keharusan. Pemimpin harus bisa

menyadarkan bahwa dalam organisasi harus ada ruang untuk bisa mengendalikan emosi individual. Peserta sangat antusias dengan penyampaian materi melalui media permainan. Sebagai contoh, manakala peserta memainkan permainan tersebut, dimana bola yang harus dimasukkan ke dalam gelas plastik jatuh, perasaan kecewa terlihat jelas dari raut muka yang memainkan permainan tersebut. Peserta yang lain juga mengalami hal yang sama. Tetapi hal tersebut tidak menjadikan mereka patah semangat. Belajar dari kesalahan, pada akhirnya bola dengan cepat bisa dimasukkan ke dalam botol plastik.

3. Pelatihan Administrasi dan Kesekretariatan

Pelatihan administrasi dan kesekretariatan menjadi hal penting dalam organisasi karang taruna. Inilah divisi yang bertanggung jawab terhadap tertib tidaknya administrasi sebuah organisasi. Semakin organize sebuah organisasi dalam tertib administrasi maka secara infrastruktur, organisasi tersebut sudah mempunyai kemampuan mengorganisasikan anggotanya.

Karang taruna sebagai organisasi kepemudaan mempunyai tanggung jawab yang besar bagi terciptanya lingkungan organisasi yang kondusif. Tim Pengabdi STIT-MU Gumawang menjadi pemateri dalam kegiatan pelatihan tersebut. Dalam administrasi perkantoran dan kesekretariatan yang harus dipahami adalah kemampuan dari organisasi tersebut cakap dalam 8 cara penataan, yaitu merencanakan (planning), menyusun (arranging), menghimpun (collecting), mencatat (recording), mengolah (processing), mengendalikan (controlling), mengirim (transferring), dan menyimpan (filing). Kunci dari kemampuan 8 kecakapan tersebut adalah sumber daya manusia yang tangguh dan cakap. Tanpa pengelolaan sumber daya yang baik, 8 kecakapan tidak bisa dijalankan dengan maksimal.

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan menjadi kegiatan penting yang harus dilakukan. Evaluasi bisa memberikan peta permasalahan yang terjadi berkaitan dengan kegiatan yang sudah dilakukan. Hal tersebut bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi kepentingan

pembuatan kegiatan sejenis yang mungkin akan dilakukan lagi. Agar bisa berjalan dengan efektif, evaluasi diusahakan untuk melibatkan karang taruna. Hal tersebut penting, bagaimanapun juga masukan dari peserta pendampingan akan memberikan dampak penting bagi maksimalisasi suatu kegiatan. Selain itu, masukan maupun kritik dari kelompok yang didampingi seringkali lebih bersifat jujur dan alamiah. Hal tersebut bisa dipahami, sebab pemudalah yang merasakan kegiatan tersebut.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karang taruna Desa Tulung Sari Kecamatan Belitang Mulya dalam kemunculannya tidak bisa dilepaskan dari sinergitas yang coba dikembangkan kembali oleh kelurahan dan pemuda. Support yang diberikan secara maksimal oleh kelurahan diapresiasi secara positif oleh pemuda.

Sinergitas yang ditunjukkan mengindikasikan jika selama ini pemuda sebenarnya merasa sebagai sebuah keluarga besar yang harus bekerjasama membangun kelurahan. Dalam kurun waktu yang lama seakan tidak ada ruang untuk saling mengidentifikasi, menunjukkan jika kebijakan yang dimunculkan dalam praktik-praktik kegiatan di kelurahan kurang memaksimalkan seluruh potensi yang ada, secara spesifik adalah pemuda.

B. Saran

Anggota karang taruna harus meluangkan waktu untuk merawat keberlanjutan karang taruna. Hal tersebut tidak bisa dilepaskan dari banyaknya kesibukan dari masing-masing anggota.

Konsisten dan ada rutinitas dalam melakukan kegiatan. Hal tersebut diperlukan untuk menjaga komitmen masing-masing anggota.

Memperbanyak ruang-ruang bertemu yang bersifat informal. Hal tersebut penting untuk membangun kedekatan secara subjektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Saragi P, Tumpal, Mewujudkan Otonomi Masyarakat Desa, Alternative Pemberdayaan Desa, pen. Cipruy, Yogyakarta, 2004
- Majelis Permusyawaratan Rakyat Republic Indonesia, Undang – Undang Dasar Negara Republic Indonesia 1945, pen. Secretariat Jendral MPR RI, 2006
- Walgito, Bimo, Drs. Kenakalan Anak (Juvenile Deleguency), Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1982.